

## **Internalisasi Nilai Aqidah melalui Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI**

**<sup>1</sup>Hilalludin Hilalludin <sup>2</sup>Dedi Sugari <sup>3</sup>Adi Haironi**

<sup>1,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

<sup>2</sup>Universitas Alma Ata Yogyakarta

Email: [1sugarydedi70@gmail.com](mailto:1sugarydedi70@gmail.com) [2hilalluddin34@gmail.com](mailto:2hilalluddin34@gmail.com)

[3adihaironi@stitmadani.ac.id](mailto:3adihaironi@stitmadani.ac.id)

### **Abstrak**

Pembelajaran aqidah dalam Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk kesadaran keimanan dan orientasi hidup peserta didik. Kajian ini bertujuan menganalisis proses internalisasi nilai aqidah melalui interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran PAI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian kepustakaan yang menelaah literatur ilmiah terkait pendidikan nilai, interaksi pedagogis, dan pembelajaran aqidah. Hasil kajian menunjukkan bahwa internalisasi nilai berlangsung melalui relasi edukatif yang dialogis, empatik, dan reflektif. Strategi pembelajaran kontekstual, partisipatif, serta keteladanan guru berperan penting dalam membangun keterlibatan kognitif dan emosional siswa. Respons siswa yang aktif dan reflektif menunjukkan bahwa nilai aqidah dipahami sebagai prinsip hidup yang bermakna, bukan sekadar pengetahuan konseptual. Lingkungan belajar yang suportif dan kompetensi pedagogis guru menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan proses internalisasi. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan pembelajaran aqidah yang berorientasi pada pengalaman belajar bermakna dan kualitas hubungan interpersonal di kelas. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual bagi penguatan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih humanis, reflektif, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai, Aqidah, Interaksi Pedagogis, Pembelajaran PAI, Pendidikan Islam

### **Abstract**

*Aqidah learning in Islamic Religious Education plays a strategic role in shaping students' faith awareness and life orientation. This study aims to analyze the internalization of aqidah values through teacher-student interaction in Islamic Religious Education. The research employs a qualitative approach using a literature review that examines scholarly works on value education, pedagogical interaction, and aqidah learning. The findings indicate that value internalization occurs through dialogic, empathetic, and reflective educational relationships. Contextual and participatory learning strategies, along with teacher exemplification, significantly enhance students' cognitive and emotional engagement. Students' active and reflective responses demonstrate that aqidah values are understood as meaningful life principles rather than mere conceptual knowledge. A supportive learning environment and teachers' pedagogical competence emerge as key factors in the success of the internalization process. These findings highlight the importance of developing aqidah learning that emphasizes meaningful learning experiences and interpersonal relationships in the classroom. The study provides conceptual contributions to strengthening more humanistic, reflective, and sustainable practices in Islamic Religious Education.*

**Keywords:** Value Internalization, Aqidah, Pedagogical Interaction, Islamic Religious Education, Islamic Education

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk fondasi keyakinan, sikap spiritual, dan orientasi hidup peserta didik. Aqidah tidak hanya dipahami sebagai kumpulan konsep teologis, tetapi sebagai sistem nilai yang menuntun cara berpikir, merasakan, dan bertindak seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendidikan yang hanya menekankan penguasaan materi kognitif sering kali belum mampu menyentuh dimensi batiniah siswa sebagai pusat pembentukan keyakinan. Internalisasi nilai menjadi kunci agar ajaran aqidah tidak berhenti pada pengetahuan deklaratif, melainkan tumbuh sebagai kesadaran personal yang mengarahkan perilaku. Pembelajaran yang bermakna menuntut keterlibatan intelektual dan emosional agar siswa mampu menghubungkan konsep keimanan dengan pengalaman hidup nyata (Septoyadi et al. 2021).

Realitas pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan menunjukkan bahwa penyampaian materi aqidah masih dominan bersifat informatif dan berpusat pada guru. Interaksi pedagogis lebih sering berupa transfer pengetahuan daripada dialog reflektif yang memberi ruang pada pengalaman belajar siswa (Firdaus, Kosim, and Subagiya 2025). Kondisi tersebut membatasi kesempatan siswa untuk menghayati nilai secara mendalam dan personal. Lingkungan belajar yang minim refleksi kritis berpotensi menjadikan aqidah dipahami sebagai materi hafalan formalistik. Pola pembelajaran yang kurang partisipatif juga menghambat berkembangnya kesadaran religius autentik karena siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pemaknaan.

Interaksi antara guru dan siswa memiliki peran fundamental dalam proses internalisasi nilai keagamaan. Relasi edukatif yang hangat, terbuka, dan dialogis menciptakan ruang psikologis yang aman bagi siswa untuk bertanya, merespons, dan mengaitkan materi dengan pengalaman hidupnya. Keteladanan sikap guru, kepekaan terhadap kebutuhan belajar siswa, serta kualitas komunikasi interpersonal menjadi medium penting dalam

menanamkan makna aqidah secara kontekstual (Dedi Sugari et al. 2025). Hubungan pedagogis yang hidup memungkinkan nilai dipahami melalui pengalaman relasional yang berkesan, bukan sekadar penjelasan satu arah. Dinamika interaksi positif juga memperkuat kepercayaan siswa terhadap proses pembelajaran (Fauziah, Umam, and Said 2024).

Pendekatan pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional dan pengalaman belajar siswa menunjukkan relevansi kuat dalam pendidikan nilai. Proses belajar yang melibatkan perasaan, perhatian, dan makna personal cenderung menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bertahan lama (Hilalludin, Supratama, and Addzaky 2025). Lingkungan kelas yang suportif membantu siswa menghubungkan konsep aqidah dengan realitas kehidupan sehari-hari. Pengalaman belajar bermakna memperkuat integrasi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan. Pembelajaran reflektif memberi kesempatan kepada siswa untuk menafsirkan nilai keimanan secara sadar dan bertanggung jawab (Cikka 2020).

Perkembangan kajian pendidikan Islam menunjukkan meningkatnya perhatian terhadap dimensi prosedural dalam pembelajaran aqidah. Penelitian mutakhir menempatkan interaksi pedagogis sebagai ruang sosial tempat nilai ditransmisikan sekaligus dikonstruksi secara dialogis. Dinamika kelas dipahami sebagai lingkungan belajar yang memungkinkan pertukaran makna antara guru dan siswa secara berkelanjutan. Internalisasi nilai tidak berlangsung instan, melainkan melalui pengalaman belajar berulang yang melibatkan pemahaman, refleksi, dan penghayatan. Perspektif ini menegaskan pentingnya kualitas relasi edukatif dalam keberhasilan pendidikan aqidah (Puspita and Hidayah 2025).

Kajian ini bertujuan menganalisis proses internalisasi nilai aqidah melalui interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Fokus kajian diarahkan pada bentuk interaksi pedagogis, strategi guru dalam menanamkan nilai, respons siswa terhadap pembelajaran, serta faktor yang memengaruhi keberhasilan internalisasi. Analisis dilakukan untuk

memahami kontribusi relasi edukatif terhadap pembentukan kesadaran keagamaan siswa. Hasil kajian diharapkan memberikan kontribusi konseptual dan pedagogis bagi pengembangan pembelajaran aqidah yang lebih reflektif, humanis, dan bermakna dalam konteks pendidikan Islam kontemporer.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian kepustakaan untuk menelaah proses internalisasi nilai aqidah melalui interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Mahanum 2021). Data penelitian bersumber dari buku ilmiah dan artikel jurnal yang terkait fokus penelitian. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap publikasi ilmiah mutakhir yang memiliki relevansi konseptual dengan fokus kajian (Hilalludin and Nisa 2025). Analisis data dilaksanakan melalui tahapan reduksi data, pengorganisasian konsep, sintesis tematik, serta interpretasi kritis untuk menemukan pola hubungan antara interaksi edukatif dan proses internalisasi nilai. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman komprehensif mengenai kerangka teoritis dan konseptual yang menjelaskan dinamika penanaman nilai aqidah dalam praktik pembelajaran secara reflektif dan kontekstual (Nurhayati et al. 2024).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Bentuk Interaksi Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah**

Interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran aqidah menunjukkan relasi pedagogis yang tidak hanya bersifat instruksional, tetapi juga komunikatif dan reflektif. Proses pembelajaran berlangsung melalui dialog yang memungkinkan pertukaran gagasan, pengalaman, dan pemaknaan terhadap materi keimanan. Kehadiran guru sebagai fasilitator menciptakan suasana kelas yang memberi ruang bagi siswa untuk menyampaikan pandangan, bertanya, serta menafsirkan konsep aqidah dalam konteks

kehidupan nyata (Wahidah 2025). Dinamika tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran nilai lebih efektif ketika siswa terlibat aktif dalam proses pemahaman. Relasi edukatif yang terbentuk melalui komunikasi interpersonal memperkuat keterhubungan emosional sehingga pesan nilai lebih mudah diterima dan dihayati (Hilalludin 2024).

Kualitas interaksi pedagogis tampak pada kemampuan guru mengelola komunikasi yang persuasif, empatik, dan kontekstual. Penyampaian materi aqidah tidak hanya berorientasi pada penjelasan konsep, tetapi juga pada pembentukan pengalaman belajar bermakna. Guru memanfaatkan pertanyaan reflektif, ilustrasi kehidupan sehari-hari, serta penguatan sikap untuk menumbuhkan kesadaran religius siswa secara bertahap. Respons siswa menunjukkan keterlibatan kognitif dan afektif yang saling berkaitan karena pemahaman konsep diikuti proses perenungan nilai. Pola komunikasi dialogis menegaskan bahwa internalisasi terjadi melalui interaksi yang memberi ruang interpretasi personal (Aulia, Shendyka, and Budiyantri 2025).

Struktur relasi guru dan siswa dalam pembelajaran aqidah menempatkan keteladanan sebagai unsur penting dalam proses internalisasi nilai. Sikap, tutur kata, dan konsistensi perilaku guru menjadi representasi konkret dari nilai yang diajarkan sehingga siswa memperoleh model nyata dalam memahami makna keimanan. Keteladanan memperkuat kredibilitas pesan pedagogis sekaligus membangun kepercayaan siswa terhadap proses pembelajaran. Pengalaman relasional yang positif menciptakan kondisi psikologis yang mendukung keterbukaan dan keterlibatan emosional dalam belajar. Dinamika tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah berlangsung melalui hubungan edukatif yang membentuk kesadaran nilai secara berkelanjutan (Khumaidah 2025).

### **Strategi Guru dalam Menanamkan Nilai Aqidah**

Strategi guru dalam menanamkan nilai aqidah tampak melalui pengelolaan pembelajaran yang menekankan keterhubungan antara konsep keimanan dan realitas kehidupan siswa. Penyajian materi tidak berhenti pada

definisi dan dalil, tetapi diarahkan pada pemahaman makna dan implikasi nilai dalam sikap sehari-hari. Guru mengembangkan pendekatan kontekstual dengan mengaitkan ajaran aqidah pada pengalaman yang dekat dengan dunia siswa, sehingga nilai yang dipelajari memiliki relevansi praktis dan emosional. Penggunaan kisah teladan (Rozaq and Sunantri 2023), analogi kehidupan, serta pertanyaan reflektif membantu siswa membangun makna secara personal. Proses tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai berlangsung lebih efektif ketika pembelajaran menghadirkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyentuh dimensi afektif (D Sugari, Hilalludin, and Mariyani 2025).

Pendekatan pedagogis yang menekankan partisipasi aktif siswa menjadi strategi penting dalam proses penanaman nilai. Kegiatan diskusi, refleksi, dan dialog terbimbing memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan pemahaman sekaligus menguji makna nilai dalam kerangka berpikir mereka sendiri. Guru berperan sebagai pembimbing yang mengarahkan proses pemaknaan tanpa mendominasi ruang belajar. Pola pembelajaran partisipatif mendorong siswa mengembangkan kesadaran religius melalui proses berpikir kritis dan pengalaman reflektif. Keterlibatan aktif tersebut memperlihatkan bahwa pembentukan keyakinan tidak terjadi melalui penerimaan pasif, melainkan melalui proses pemahaman yang dialami secara sadar dan bertahap (Rahmat et al. 2025).

Dimensi keteladanan menjadi strategi pedagogis yang memperkuat efektivitas penanaman nilai aqidah dalam pembelajaran. Sikap konsisten guru dalam menunjukkan perilaku yang selaras dengan ajaran yang disampaikan menghadirkan model konkret bagi siswa dalam memahami makna keimanan. Praktik keteladanan membangun kredibilitas pedagogis sekaligus memperkuat hubungan emosional dalam proses belajar. Pengalaman melihat nilai diwujudkan dalam tindakan nyata membantu siswa memahami bahwa aqidah bukan sekadar konsep normatif, tetapi prinsip hidup yang dapat diterapkan secara praktis. Integrasi antara strategi pengajaran dan

keteladanan perilaku menunjukkan bahwa internalisasi nilai terjadi melalui perpaduan antara penjelasan konseptual dan pengalaman relasional yang berkesan (Khotimah et al. 2023).

### **Respons dan Keterlibatan Siswa dalam Proses Internalisasi Nilai Aqidah**

Keterlibatan siswa dalam pembelajaran aqidah memperlihatkan dinamika respons yang mencerminkan proses pemaknaan nilai secara bertahap. Partisipasi aktif dalam diskusi, kemampuan mengaitkan konsep dengan pengalaman pribadi, serta kesediaan menyampaikan pandangan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung pada tingkat kognitif. Respons siswa menggambarkan proses refleksi yang memungkinkan nilai aqidah dipahami sebagai prinsip hidup yang relevan dengan keseharian. Pengalaman belajar yang melibatkan dimensi emosional dan intelektual membantu siswa membangun kesadaran religius yang lebih mendalam (Fathurrohman 2025). Keterlibatan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai berlangsung melalui pengalaman belajar yang memberi ruang interpretasi personal.

Proses pemahaman nilai juga tampak dalam perubahan sikap belajar dan orientasi perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Sikap perhatian, kesungguhan mengikuti penjelasan, serta keterbukaan dalam berdialog mencerminkan hubungan positif antara pengalaman belajar dan pembentukan kesadaran nilai. Respons reflektif dalam bentuk pertanyaan kritis dan perenungan makna ajaran menunjukkan bahwa siswa tidak sekadar menerima informasi, tetapi berupaya memahami implikasi nilai secara personal. Dinamika tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran aqidah yang dialogis mampu mendorong keterlibatan batiniah siswa dalam proses belajar (Fitriyani 2026).

Pengalaman relasional yang terbentuk melalui interaksi edukatif memberikan kontribusi penting terhadap kualitas keterlibatan siswa. Suasana kelas yang aman secara psikologis mendorong siswa mengekspresikan pemahaman tanpa rasa takut atau tekanan. Kepercayaan terhadap guru

sebagai pembimbing belajar memperkuat kesiapan siswa untuk menerima dan menghayati nilai yang disampaikan. Hubungan pedagogis yang suportif memungkinkan proses internalisasi berlangsung secara alami melalui pengalaman belajar bermakna. Respons siswa menunjukkan bahwa keterlibatan aktif menjadi indikator penting keberhasilan penanaman nilai aqidah dalam pembelajaran (Fitrianti and Hidayati 2025).

### **Faktor Pendukung Proses Internalisasi Nilai Aqidah**

Lingkungan pembelajaran yang kondusif menjadi faktor utama yang mendukung proses internalisasi nilai aqidah dalam interaksi guru dan siswa. Suasana kelas yang terbuka, dialogis, dan menghargai partisipasi siswa menciptakan kondisi psikologis yang aman untuk belajar dan berekspresi (Maryani and Hilalludin 2025). Dukungan emosional dari guru melalui sikap empatik, kesabaran, dan penerimaan terhadap perbedaan pemahaman membantu siswa membangun kepercayaan terhadap proses pembelajaran. Ketersediaan ruang refleksi dalam kegiatan belajar memungkinkan siswa menghubungkan konsep aqidah dengan pengalaman personal secara lebih mendalam. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa internalisasi nilai tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kualitas iklim pedagogis yang terbentuk di dalam kelas (Pohan 2025).

Kompetensi pedagogis guru turut memperkuat keberhasilan penanaman nilai aqidah melalui interaksi edukatif yang bermakna. Kemampuan guru mengelola komunikasi, memilih strategi pembelajaran yang kontekstual, serta menghadirkan keteladanan perilaku menjadi faktor penting dalam membangun pengalaman belajar yang berkesan (Hilalludin 2025). Integrasi antara pendekatan kognitif dan afektif dalam pembelajaran membantu siswa memahami nilai secara rasional sekaligus menghayatinya secara emosional. Dukungan sumber belajar yang relevan dan penyajian materi yang sistematis juga berkontribusi dalam memperjelas makna ajaran yang dipelajari. Sinergi antara kompetensi guru, iklim kelas, dan pengalaman belajar siswa menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai berlangsung

melalui interaksi berbagai faktor yang saling mendukung (Khoiriah, Sutarto, and Wanto 2023).

### **Implikasi Pedagogis Internalisasi Nilai Aqidah dalam Pembelajaran PAI**

Proses internalisasi nilai aqidah melalui interaksi guru dan siswa memberikan implikasi penting bagi pengembangan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Wahyuni, Saputra, and Jannah 2025). Pembelajaran tidak lagi dipahami sekadar sebagai penyampaian materi normatif, tetapi sebagai pengalaman pendidikan yang membentuk kesadaran keagamaan secara menyeluruh. Orientasi yang menekankan relasi edukatif mendorong guru merancang kegiatan belajar yang dialogis, reflektif, dan bermakna bagi siswa. Penguatan dimensi pengalaman membantu nilai aqidah dipahami sebagai prinsip hidup yang relevan dalam keseharian. Implikasi tersebut menunjukkan perlunya transformasi pendekatan pedagogis menuju model pembelajaran yang humanis dan partisipatif (Hilalludin and Khaer 2025).

Pengembangan pembelajaran aqidah yang berorientasi pada internalisasi nilai menuntut integrasi antara strategi pengajaran, keteladanan guru, dan iklim kelas yang suportif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai pembimbing yang memfasilitasi proses pemaknaan nilai secara personal. Praktik pedagogis yang memberi ruang refleksi, dialog, dan pengalaman kontekstual memperkuat keterlibatan emosional siswa terhadap materi keimanan. Pendekatan ini juga memperluas peran pembelajaran aqidah sebagai sarana pembentukan karakter religius berkelanjutan. Dinamika pembelajaran berbasis hubungan interpersonal menegaskan bahwa kualitas relasi edukatif menjadi fondasi keberhasilan pendidikan nilai (Isa 2022).

Implikasi lebih luas dari temuan kajian ini menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah memerlukan desain pedagogis yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembentukan keyakinan. Orientasi pembelajaran reflektif memungkinkan nilai keimanan dipahami melalui pengalaman, bukan sekadar penguasaan konsep. Penguatan kualitas interaksi

guru dan siswa menjadi strategi fundamental dalam membangun kesadaran religius yang autentik dan berkelanjutan. Keberhasilan pembelajaran aqidah tidak hanya ditentukan oleh ketepatan materi, tetapi oleh kualitas hubungan edukatif selama proses belajar. Perspektif ini memberikan dasar konseptual bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih bermakna dalam konteks pendidikan kontemporer (Hilalludin and Winarni 2025).

### **KESIMPULAN**

Internalisasi nilai aqidah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung melalui proses interaksi edukatif yang menempatkan relasi guru dan siswa sebagai medium utama pembentukan makna. Dinamika komunikasi yang dialogis, reflektif, dan empatik memungkinkan siswa memahami ajaran aqidah tidak hanya pada tingkat konseptual, tetapi juga pada tingkat kesadaran personal. Strategi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan disertai keteladanan guru memperkuat keterlibatan kognitif serta emosional siswa dalam proses belajar. Respons dan partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa internalisasi nilai terjadi melalui pengalaman belajar yang memberi ruang pemaknaan, refleksi, dan penghayatan secara bertahap.

Implikasi pedagogis dari kajian ini menegaskan pentingnya pengembangan pembelajaran aqidah yang berorientasi pada pengalaman belajar bermakna dan kualitas hubungan interpersonal di kelas. Lingkungan belajar yang suportif, kompetensi pedagogis guru, serta desain pembelajaran yang humanis menjadi faktor penting dalam keberhasilan penanaman nilai. Pembelajaran aqidah yang menekankan interaksi edukatif berkontribusi pada pembentukan kesadaran religius yang lebih autentik dan berkelanjutan. Temuan ini memberikan dasar konseptual bagi penguatan praktik pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tidak hanya mentransmisikan pengetahuan, tetapi juga membentuk keyakinan dan karakter peserta didik secara integral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, Sephia Musyaffa Nur, Muhammad Shendyka, and Nurti Budiyaniti. 2025. "Pendekatan Pedagogik Guru PAI Dalam Menghadapi Tantangan Abad 21 Di SDN 162 Warungjambu." *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 17(2): 584–94.
- Cikka, Hairuddin. 2020. "PERANAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MENINGKATKAN INTERAKSI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH." *Guru Tua : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 3(1): 43–52. doi:10.31970/gurutua.v3i1.45.
- Fathurrohman, Luthfi Imam Suharto Mukhlis. 2025. "Peran Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di Sma Islam 1 Surakarta." *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 6(1): 77–93.
- Fauziah, Fifin, Khoirul Umam, and Ali Said. 2024. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DALAM MENUMBUHKAN RESILIENSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN PAI DI SMPN 3 JOMBANG." *Education, Learning, and Islamic Journal* 6(2): 57–70. doi:10.33752/el-islam.v6i2.7213.
- Firdaus, Intan Nourmalena, Ahmad Mulyadi Kosim, and Bahrum Subagiya. 2025. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6(2): 195–207. doi:10.32832/itjmie.v6i2.19025.
- Fitrianti, Fitrianti, and Nurul Hidayati. 2025. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa Di Kelas." *Damhil Education Journal* 5(1): 64–73.
- Fitriyani, Feny Nida. 2026. "Efektivitas Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menginternalisasi Nilai-Nilai Aqidah Akhlak Di Madrasah." *EL MARJAN: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 1(2): 120–35.
- Hilalludin, H. 2024. "The Role of Educational Psychology in Enhancing the Quality of the Teaching and Learning Process." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Indonesia*.
- Hilalludin, H. 2025. "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Self Control Siswa Kelas XII Salafiyah Ulya ICBB Tahun Ajaran 2024/2025."
- Hilalludin, H, and SM Khaer. 2025. "Dinamika Kajian Sastra Hadits: Priode Kelisanan Hingga Digitalisasi." *Al-Mustaqbal: Jurnal Agama Islam* 2: 189–201.

- Hilalludin, H, and LAZ Nisa. 2025. "Implementation of Anti-Usury Practices in Islamic Finance: A Case Study at PT. Kredit Tanpa Usury (KRTABA) East Lombok." *Journal of Islamic Economics* 2(1): 8-17.
- Hilalludin, H, R Supratama, and KU Addzaky. 2025. "A Review and Analysis of the Scope of Aqidah Akhlak Subjects in Islamic Elementary Schools." *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pengembangan Pembelajaran* 1(1): 1-10.
- Hilalludin, H, and D Winarni. 2025. "Perspektif Masyarakat Terhadap Fenomena Balita Yang Ditinggal Bekerja: Studi Kasus Dusun Nganyang." *Sosial Simbiosis: Jurnal Integrasi Ilmu Sosial dan Politik* 2(1): 106-15.
- Isa, Subhan Muhammad. 2022. "Internalisasi Nilai Spiritual Melalui Interaksi Guru PAI Dengan Santri Di Dayah Modern Aceh Besar." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 12(1): 218-36.
- Khoiriah, Beta Hana, Sutarto Sutarto, and Deri Wanto. 2023. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Bagi Peserta Didik Di Ra Tunas Literasi Qur'ani."
- Khotimah, Nurul, Mispani Mispani, Hanif Amrulloh, and Dedi Setiawan. 2023. "Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Di MA Terpadu Nurul Qodiri Lampung Tengah." *Berkala Ilmiah Pendidikan* 3(1): 9-20.
- Khumaidah, Siti. 2025. "Pembentukan Kepribadian Islami Siswa Melalui Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung Bogor."
- Mahanum, Mahanum. 2021. "Tinjauan Kepustakaan." *ALACRITY: Journal of Education*: 1-12.
- Maryani, ED, and H Hilalludin. 2025. "Peran Pendidikan Dasar Dalam Mencegah Ketergantungan Gadget Pada Anak Usia 7-12 Tahun." *Jurnal Pendidikan Dasar* 2.
- Nurhayati, Nurhayati, Apriyanto Apriyanto, Jabal Ahsan, and Nurul Hidayah. 2024. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Pohan, Indra Satia. 2025. "Membangun Lingkungan Madrasah Yang Humanis Melalui Implementasi Pendidikan Agama Islam Di MTs Al Ishlahiyah Binjai." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Maidah* 1(01).
- Puspita, Nur Indah Tri Yanuar, and Ulil Hidayah. 2025. "Revitalisasi Pendidikan Aqidah Akhlak Dalam Membangun Identitas Keislaman

Siswa Pada Era Digital Di Mts Tarbiyatul Ihsan Probolinggo." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(3): 1375–88.

Rahmat, Mamat, Alfa Rohmatin, Pujiawaati Pujiawaati, Adelia Sapitri, Siti Rohilah, and Paoz Mutaqin. 2025. "Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai Akidah Dan Akhlak Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah: Studi Di MI Ridogalih." *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam* 2(4): 163–73.

Rozaq, Ashifur, and Sri Sunantri. 2023. "Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Labschool Sintang." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 1(2): 550–66.

Septoyadi, Zikry, Nor Azyan Nafisah, Vita Lastriana Candrawati, and Junanah Junanah. 2021. "INTERNALISASI NILAI AKHLAQUL KARIMAH DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS VI DI MI ISLAMIYAH 1 MAJASEM KECAMATAN KENDAL KABUPATEN NGAWI." *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* 1(1): 191–206. doi:10.18326/iciegc.v1i1.63.

Sugari, D, H Hilalludin, and ED Mariyani. 2025. "Perbedaan Pesantren Tradisional Dan Pesantren Modern Di Indonesia."

Sugari, Dedi, Hilalludin Hilalludin, Erna Dwi Maryani, Antawiria Wira Santanu, and Ayna Wahyuni. 2025. "Pendekatan Tafsir Tematik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital." *Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan* 1(04): 46–58.

Wahidah, Nur. 2025. "ANALISIS EKSPLOLATIF-PEDAGOGIS TERHADAP PENGEMBANGAN ISLAM MODERAT DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Ambarsa: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2): 229–41.

Wahyuni, Sri Wahyuni Sri, Hendri Yahya Saputra, and Miftahul Jannah. 2025. "Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran PAI." *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora* 6: 22–28.